

Article

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA ABPK TERHADAP MINAT PASANGAN USIA SUBUR (PUS) PADA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA JEBUNG KIDUL BONDOWOSO

Rita Sasmita¹, Nova Hikmawati², Homsiatu Rohmatin³

¹⁻³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2026
Final Revision: September 19, 2026
Available Online: September 29, 2026

KEYWORDS

Decision-Making Aid (ABPK) media, Long-Acting Reversible Contraceptive (LARC), Couples of reproductive age.

CORRESPONDENCE

E-mail : ritasasmita91@gmail.com

A B S T R A C T

Long-Acting Reversible Contraceptive (LARC) methods are effective, safe, and have a low failure rate. However, the interest of couples of reproductive age (CRA) in choosing LARC methods remains relatively low due to limited knowledge and understanding of their benefits and safety. One strategy to increase their interest is the use of Decision-Making Aid (ABPK) media as an educational and counseling tool. This study aimed to analyze the effectiveness of ABPK media on the interest of couples of reproductive age in Long-Acting Reversible Contraceptive (LARC) methods in Jebung Kidul Village, Bondowoso. This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The population consisted of all 706 couples of reproductive age in Jebung Kidul Village, while the sample included 88 respondents selected using the cluster sampling technique. The research instruments consisted of ABPK media and a questionnaire measuring interest in LARC methods. The results of the Wilcoxon statistical test showed a p-value of $0.000 \leq \alpha = 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating that the use of ABPK media was effective in increasing the interest of couples of reproductive age in Long-Acting Reversible Contraceptive (LARC) methods in Jebung Kidul Village, Bondowoso. Therefore, healthcare providers are expected to optimize the use of ABPK media during family planning counseling sessions to increase the interest of couples of reproductive age in choosing Long-Acting Reversible Contraceptive (LARC) methods.

I. INTRODUCTION

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, menurunkan angka kesakitan dan kematian

ibu, serta mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, aman, dan efektif. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti Intra Uterine Device (IUD),

implan, dan kontrasepsi mantap, merupakan metode kontrasepsi yang memiliki tingkat efektivitas tinggi, jangka perlindungan panjang, serta angka kegagalan yang lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Meskipun demikian, hingga saat ini minat Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap penggunaan MKJP masih tergolong rendah, sehingga perlu perhatian khusus dalam pelaksanaan program KB (Hartati dkk., 2025).

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa dari 64,2% penggunaan metode kontrasepsi, sebanyak 32,8% menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan penggunaan pil hanya sebesar 14,2%. Penggunaan intrauterine device (IUD) atau spiral sebesar 5,7%, implan 3,3%, dan kondom 1,8%, sedangkan sisanya menggunakan metode vasektomi dan tubektomi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023). Pada tahun 2023, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Jawa Timur tercatat sebanyak 439.721 orang, dengan jumlah pengguna kontrasepsi sebanyak 392.441 orang (92,77 dari jumlah itu sebanyak 47 % adalah kontrasepsi suntik, pil sebanyak 13.99 %, kondom sebanyak 2.97 %, implan sebanyak 19.02 %, IUD sebanyak 13.41 %, MOW sebanyak 3.2 % sedang MOP sebanyak 0.1 %.

Untuk Cakupan Kepesertaan KB Aktif per Metode di Kabupaten Bondowoso sendiri pada tahun 2023, metode KB Suntik menjadi yang paling banyak diminati dengan cakupan 60.60%, diikuti oleh Implan sebesar 13.3%, AKDR 10.70%, dan Pil 10.2%. Sementara itu, MOW, MOP, dan Kondom memiliki cakupan yang lebih rendah, berturut-turut 3%, 1.3% dan 0.9%.

Di Kecamatan Tlogosari pada tahun 2025, metode KB yang paling banyak digunakan adalah Pil dengan 2.282 akseptor (55.15%), diikuti oleh Suntik dengan 1.674 akseptor (40.45%). Penggunaan Implan mencapai 171 akseptor (4.13%), sedangkan IUD dan MOW memiliki jumlah akseptor

yang lebih sedikit, yaitu 9 akseptor (0.22%) dan 2 akseptor (0.05%) dan MOP 0% Akseptor. Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Januari 2026 di desa Jebung Kidul dari 16 PUS yang berminat terhadap MKJP hanya 1 orang PUS.

Rendahnya minat PUS terhadap MKJP disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut antara lain kurangnya pengetahuan PUS mengenai jenis, manfaat, dan keamanan MKJP, adanya mitos serta kekhawatiran terhadap efek samping, rasa takut terhadap prosedur pemasangan, serta pengaruh informasi yang tidak tepat dari lingkungan sosial. Selain itu, proses konseling KB yang masih bersifat konvensional, satu arah, dan kurang menggunakan media edukatif yang menarik menyebabkan informasi tentang MKJP tidak tersampaikan secara optimal. Akibatnya, PUS cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek yang dianggap lebih praktis dan familiar, meskipun membutuhkan kepatuhan tinggi dan memiliki risiko kegagalan yang lebih besar. Kondisi ini berpotensi menghambat keberhasilan program KB dan pencapaian keluarga berkualitas (Sulistiani, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat PUS terhadap MKJP adalah dengan memperbaiki kualitas konseling bisa melalui penggunaan media Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK), penggunaan media sosial untuk mengedukasi PUS seperti pembuatan konten KB di instagram atau di tiktok, bisa juga dengan melakukan edukasi atau penyuluhan kb di setiap ada kelas ibu hamil atau kelas yang lain.

Salah satu dari upaya meningkatkan minat pada PUS dalam penggunaan metode ABPK yaitu konseling yang memakai Media ABPK dimana media ABPK tersebut dirancang untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi KB secara terstruktur, visual, dan interaktif, sehingga PUS dapat memahami berbagai pilihan metode kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Penggunaan media ABPK memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan PUS, membantu mengurangi mitos dan kesalahpahaman, serta meningkatkan rasa

percaya dan minat PUS terhadap MKJP (Neni dkk., 2023).

Berdasarkan uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Efektivitas Penggunaan Media ABPK Terhadap Minat Pasangan Usia Subur (PUS) Pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso”.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan *one group pre-test and post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh pasangan usia subur di Desa Jebung Kidul sebanyak 706 orang, sedangkan sampel berjumlah 88 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen penelitian meliputi media ABPK dan kuesioner minat terhadap MKJP. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon.

III. RESULT

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai p value $0,000 \leq \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat efektivitas penggunaan media ABPK terhadap minat pasangan usia subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Jebung Kidul Bondowoso.

Tabel 1 Karakteristik Sebelum Penggunaan ABPK pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso

Sebelum Penggunaan ABPK	Frekuensi	Prosentase
Minat tinggi	0	0
Minat sedang	10	11,4
Minat rendah	78	88,6
Jumlah	88	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya memiliki Minat rendah yaitu sebanyak 78 responden (88,6%).

Tabel 2 Karakteristik Sesudah Penggunaan ABPK pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso

Sesudah Penggunaan ABPK	Frekuensi	Prosentase
Minat tinggi	81	92
Minat sedang	7	8
Minat rendah	0	0
Jumlah	88	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 81 responden (92%) dan tidak ada satupun yang memiliki minat rendah.

Tabel 3 Analisis Efektivitas Penggunaan Media ABPK terhadap Minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso

Minat MKJP	Sebelum edukasi		Sesudah edukasi	
	F	%	F	%
Minat rendah	78	88,6%	0	0%
minat sedang	10	11,4%	7	8%
minat tinggi	0	0%	81	92%
Jumlah	88	100	88	100

p value : 0,0000

Berdasarkan uji statistik wilcoxon, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan $\alpha 0,05$. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada efektivitas penggunaan media ABPK terhadap minat pasangan usia subur (PUS) pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso.

IV. Discussion

1. Identifikasi Minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Sebelum Penggunaan Media ABPK di desa Jebung Kidul Bondowoso

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebelum diberikan penggunaan media ABPK hampir seluruhnya responden memiliki minat rendah pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu sebanyak 78 responden (88,6%).

Minat yang rendah pada Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan metode kontrasepsi tersebut. Banyak pasangan masih memiliki persepsi yang keliru terkait MKJP, seperti ketakutan terhadap prosedur pemasangan, efek samping yang berlebihan, atau anggapan bahwa MKJP dapat mengganggu kesehatan reproduksi. Selain itu, kurangnya paparan informasi dari tenaga kesehatan serta rendahnya kualitas konseling menyebabkan PUS lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek yang dianggap lebih mudah dan familiar. Faktor pendidikan, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, serta pengaruh lingkungan sosial juga turut memengaruhi rendahnya minat terhadap penggunaan MKJP (Anggraini dkk., 2024).

Rendahnya minat PUS terhadap MKJP dapat berdampak pada rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang yang sebenarnya memiliki tingkat efektivitas lebih tinggi dalam mencegah kehamilan dibandingkan metode jangka pendek. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan akibat ketidakpatuhan penggunaan kontrasepsi jangka pendek, seperti lupa minum pil atau terlambat suntik. Selain itu, rendahnya penggunaan MKJP juga dapat menghambat upaya program keluarga berencana dalam mengendalikan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan, konseling yang efektif, serta dukungan pasangan dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan minat PUS terhadap penggunaan MKJP (Wulandari dkk., 2023).

Mitos mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih banyak berkembang di masyarakat dan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat penggunaan kontrasepsi tersebut. Beberapa mitos yang sering dipercaya antara lain bahwa IUD dapat berpindah ke organ lain, implant dapat menyebabkan kemandulan permanen, MKJP hanya boleh digunakan oleh wanita yang sudah memiliki banyak anak, IUD

dapat mengganggu hubungan seksual, serta pemasangan dan pelepasan MKJP sangat menyakitkan. Selain itu, terdapat anggapan bahwa penggunaan MKJP dapat menyebabkan kenaikan berat badan yang berlebihan, kanker, atau mengganggu kesuburan setelah alat dilepas. Padahal, berbagai penelitian dan pedoman medis menunjukkan bahwa sebagian besar anggapan tersebut tidak benar. MKJP merupakan metode kontrasepsi yang aman, efektif, dapat digunakan oleh sebagian besar pasangan usia subur sesuai indikasi medis, dan kesuburan umumnya akan kembali setelah alat kontrasepsi dilepas (Khobibah dkk., 2024).

Menurut peneliti, sebelum diberikan penggunaan media ABPK, hampir seluruh responden memiliki minat yang rendah terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan metode kontrasepsi yang tersedia. Selain itu, masih adanya mitos, persepsi yang kurang tepat, dan kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi turut memengaruhi rendahnya minat responden. Minimnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media edukasi menyebabkan responden belum memiliki keyakinan untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Menurut peneliti, rendahnya minat tersebut menunjukkan bahwa responden masih membutuhkan edukasi yang lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan media ABPK diperlukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan minat responden dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat.

2. Identifikasi Minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Sesudah Penggunaan Media ABPK di desa Jebung Kidul Bondowoso

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sesudah diberikan penggunaan media ABPK sebagian besar responden memiliki minat tinggi pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu sebanyak 60 responden (88,2%).

Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dalam pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu

strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Media ABPK membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi secara terstruktur mengenai berbagai pilihan kontrasepsi, termasuk manfaat, efektivitas, cara kerja, indikasi, kontraindikasi, serta kemungkinan efek samping dari setiap metode. Dengan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami, calon akseptor dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keunggulan MKJP dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Kondisi ini membantu mengurangi kesalahpahaman dan ketakutan yang sering menjadi penyebab rendahnya minat penggunaan MKJP (Wulandari, 2023).

Selain meningkatkan pengetahuan, penggunaan media ABPK juga berperan dalam membentuk sikap positif dan keyakinan calon akseptor dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui proses konseling yang interaktif, ABPK memungkinkan pasangan usia subur untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan sehingga mereka merasa lebih yakin dan mantap dalam memilih MKJP. Oleh karena itu, media ABPK dapat dijadikan sarana edukasi yang efektif dalam mendukung program keluarga berencana, khususnya untuk meningkatkan minat dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di masyarakat (Khobibah dkk., 2024).

Menurut peneliti, sesudah diberikan media ABPK, sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi karena memperoleh informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai berbagai metode kontrasepsi. Peningkatan minat ini juga didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMA, sehingga lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan. Media ABPK membantu mengurangi keraguan dan kesalahpahaman tentang kontrasepsi, khususnya MKJP. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui media ABPK berperan penting dalam meningkatkan minat responden memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Analisis Efektivitas Penggunaan Media ABPK terhadap Minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso

Berdasarkan uji statistik wilcoxon, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada efektivitas Penggunaan Media ABPK terhadap Minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso.

Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terbukti efektif dalam meningkatkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Media ABPK membantu tenaga kesehatan memberikan konseling yang lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami oleh calon akseptor. Melalui ABPK, pasangan usia subur memperoleh informasi yang lengkap mengenai jenis-jenis MKJP, cara kerja, kelebihan, kekurangan, efektivitas, serta kemungkinan efek samping yang dapat terjadi. Informasi yang jelas dan objektif tersebut mampu meningkatkan pengetahuan serta mengurangi kesalahpahaman yang selama ini menjadi penyebab rendahnya minat penggunaan MKJP. Dengan meningkatnya pemahaman, pasangan usia subur menjadi lebih yakin dalam mempertimbangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sebagai pilihan yang efektif dan aman untuk merencanakan kehamilan (Mujahadatuljannah dkk., 2023).

Efektivitas penggunaan ABPK juga terlihat dari perubahan sikap dan peningkatan minat calon akseptor setelah mendapatkan konseling menggunakan media tersebut. Penelitian Wulandari (2023) menunjukkan bahwa konseling menggunakan ABPK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang MKJP dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Sejalan dengan itu, penelitian Khobibah, Setiasih, dan Sundari (2024) menemukan bahwa penggunaan video ABPK berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman calon akseptor dalam memilih metode kontrasepsi dengan p-value = 0,021 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ABPK

merupakan media edukasi yang efektif untuk membantu pasangan usia subur mengambil keputusan secara tepat dan meningkatkan minat dalam menggunakan MKJP sebagai metode kontrasepsi yang lebih efektif dan berjangka Panjang (Wulandari, 2023).

Menurut peneliti, terdapat efektivitas penggunaan media ABPK terhadap minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Jebung Kidul, Bondowoso. Media ABPK mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan MKJP melalui penyampaian informasi yang jelas, terstruktur, dan interaktif. Peningkatan pengetahuan tersebut mendorong perubahan persepsi yang lebih positif sehingga minat responden untuk memilih MKJP menjadi lebih tinggi setelah diberikan edukasi menggunakan media ABPK.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Penggunaan Media ABPK terhadap Minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penggunaan media ABPK hampir seluruhnya responden memiliki minat rendah pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu sebanyak 78 responden (88,6%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan penggunaan media ABPK Sebagian besar responden memiliki minat tinggi pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu sebanyak 60 responden (88,2%).
3. Ada ada Efektivitas Penggunaan Media ABPK terhadap Minat Pasangan Usia Subur (PUS) pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Jebung Kidul Bondowoso. nilai P Value 0,001 dengan $\alpha < 0,05$.

REFERENCES

- Hartati, D., Yuniarti, Y., Zakiah, Z., & Megawati, M. (2025). Pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan minat pasangan usia subur tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 592–598. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.565>
- Prastyoningsih, A., Sulistyowati, A. S., & Rohmah, A. N. (2025). Efektivitas edukasi kontrasepsi jangka panjang melalui media video TikTok pada wanita usia subur di Desa Wonorejo, Gondangrejo. *Jurnal Medicare*, 4(4).
- Sulistiani, A., & Setiyaningsih, A. (2021). Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi intra uterine devices (IUD) pada pasangan usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 13(1).
- Neni, R., Triana, N., Oklaini, S. T., & Dianwari, D. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 15(1).
- Yuswa, R. A., Tri Handari, S. R., & Mustakim. (2023). Faktor perilaku pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tapos, Kota Depok. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30–36. <https://doi.org/10.51544/jmkm.v8i1.3836>
- Anggraini, M. Y., Kusumastuti, I., & Novita, A. (2024). Determinan minat pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 225–239. <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i03.2641>
- Edukasi peningkatan pengetahuan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di Dusun Pondok Buak, Kecamatan Lingsar. (2024). *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(1).
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan sikap dan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. *Midwifery Care Journal*, 1(3).
- Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur. (2024). *Jurnal Kesehatan Pahlawan*, 11(1).
- Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap akseptor KB drop out. (2023). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1).
- Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pasangan usia subur dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di suatu kecamatan. (2022). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4).
- Studi lokal tentang media audiovisual dan minat metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas. (2023). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Lokal*, 4(2).
- Hubungan media pendidikan dengan perilaku pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di masyarakat. (2024). *Jurnal Promosi Kesehatan*, 3(2).